



# The Effect Of Inflation, Interest Rates And Capital Structure On Share Prices In Manufacturing Companies (Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2019-2022 Period)

## Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Robillah Akbar <sup>1)</sup>; Dinal Eka Pertiwi <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [akbarrobillah@gmail.com](mailto:akbarrobillah@gmail.com), <sup>2)</sup> [dinalekapertiwi@umb.ac.id](mailto:dinalekapertiwi@umb.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [21 Maret 2024]  
Revised [18 Juni 2024]  
Accepted [29 Juni 2024]

### KEYWORDS

Harga Saham, Inflasi,  
Tingkat Suku Bunga Dan  
Struktur Modal.

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Populasi yang diperoleh dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022 sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 36. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS V25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham

### ABSTRACT

This research aims to determine the effect of inflation, interest rates and capital structure on share prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 period. The population obtained in the research were food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 period. The research samples obtained were 36. The sample collection technique used purposive sampling. The method in this research is a quantitative method. This research uses multiple linear regression analysis using SPSS V25 software. The results of this research show that inflation and capital structure have no effect on stock prices, while interest rates have an effect on stock prices.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah, satu faktor yang sangat penting dalam suatu negara sebagaimana pasar modal akan menggambarkan situasi dan kondisi perekonomian suatu negara tersebut (Puspa dan Ghoni, 2019). Pada masa ini modal sangat penting dalam membangun ekonomi yang lebih baik agar dapat berkembang pesat (Ermianti dan Abdullah, 2021). Maka dari itu kegiatan investasi-investasi saat ini sangat berkembang pesat dikarenakan kemudahan seseorang dalam berinvestasi di, Bursa Efek Indonesia. (Syafi'i dan Bashori, 2020). Pasar modal sendiri pada umumnya adalah sarana untuk para perusahaan-perusahaan dalam mendapatkan dana atau permodalan dari masyarakat, yang mana modal tersebut nantinya akan digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas perusahaan (Negara dan Febrianto, 2020). Dari pandangan lain pasar modal adalah wadah masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi, pada instrument keuangan berupa saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain (Finthariasari dkk., 2020).

Besar kecilnya harga saham akan menjadi pedoman bagi investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan, maka dari itu investor dapat melihat pergerakan harga saham, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Syafi'i dan Bashori, 2020). Dimana nantinya perbedaan harga saham, dan turun atau naik harga saham dapat kita lihat secara menyeluruh dan lebih detail.

Salah satu penyebab turun naiknya harga saham di Bursa Efek Indonesia adalah inflasi. (Nur Aini, 2022), yang mana inflasi ini adalah salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham didalam pasar modal. Inflasi sendiri yaitu meningkatnya harga barang secara *continue*/terus-menerus, bukan hanya pada satu barang saja akan tetapi kenaikan itu meluas pada barang-barang lainnya (Simanungkalit, 2020).

Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih saat ini sangat mempengaruhi harga suatu barang, tercatat setiap tahunnya harga barang yang ada di Indonesia sendiri selalu mengalami kenaikan harga setiap tahunnya hal itu dikarenakan permintaan masyarakat meningkat akan tetapi persediaan akan barang atau produk tersebut menurun, hal ini lah salah satu yang

mengakibatkan kenaikan harga barang secara terus menerus (Oktaviani dkk., 2022). Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kegiatan dan aktivitas operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat suku bunga, adalah salah satu bagian daya tarik untuk investor menanamkan modalnya dalam bentuk SBI / Deposito, hal demikian mengakibatkan investasi dalam bentuk saham dapat bersaing. (Mahendra dkk., 2022). Sebagaimana kenaikan dari suku bunga ini dapat mengakibatkan harga saham turun (Istinganah dan Hartiyah, 2021). Karena meningkatnya suku bunga hal ini akan memotong laba dari perusahaan dan mengubah peta hasil investasi. Pada saat suku bunga naik maka biaya juga ikut meningkat dan harga suatu barang akan lebih naik/mahal (Rosharlianti, 2021).

Struktur modal adalah hal yang penting bagi perusahaan, karena hasil tentang keputusan struktur modal ini akan menimbulkan resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan (Sondakh dkk., 2019). Setiap sumber dana yang dimiliki perusahaan memiliki dampak atau resiko yang berbeda-beda. Pendanaan yang dilakukan melalui utang akan menyebabkan *trade-off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Sirkulasi utang dapat meningkatkan resiko bagi perusahaan sehingga dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan (Fathoni dan Syarifudin, 2021). Struktur modal yang baik ialah perpaduan antara modal dan utang yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain dari faktor internal seperti inflasi, tingkat suku bunga dan struktur modal yang ikut mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia investor dapat dilihat juga dari faktor eksternal. Salah satu faktor luar negeri (eksternal), (DJIA) Indeks Dow Jones merupakan indeks saham tertua di Amerika Serikat yang merupakan sebagai tolak ukur ekonomi dan saham dunia atau sebagai acuan harga saham dunia (Eryanto, n.d.2020).

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal yang bisa digunakan pada nilai perusahaan ialah teori sinyal (signaling theory). Signaling theory atau teori sinyal ini pertama kali dikemukakan oleh Spance didalam judul penelitiannya job market signaling, yang menjelaskan bahwa teori sinyal adalah pihak pemilik informasi memberikan suatu sinyal atau isyarat kepada investor yang informasi yang diberikan adalah berupa kondisi atau keadaan suatu perusahaan (Widhyadanta, 2023).

### Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan terhadap surat kepemilikan saham perusahaan. Harga ini mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Zvi Bodie, Alex Kane, 2019). Indeks harga saham dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan harga saham selama suatu periode. (Z, 2023). IHSG akan mengukur kinerja dari seluruh saham yang masuk didalam Bursa Efek Indonesia pada satuan periode tertentu. Fraksi harga saham merupakan sistem yang berfungsi sebagai pedoman bagi negosiasi jual beli saham sesuai dengan ketentuan harga serta maksimal perubahan harganya.

### Inflasi

Inflasi adalah suatu proses yang terjadi karena harga barang-barang secara umum meningkat/naik secara continue atau terus menerus, ini berhubungan dengan keadaan dan kondisi pasar dan dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, kebutuhan masyarakat akan barang semakin meningkat, adanya kendala dalam pendistribusian barang dan juga inflasi merupakan proses terjadinya penurunan nilai mata uang secara terus menerus (continue) (Alamsyahbana, 2022)

### Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah tingkat, nilai, harga, atau laba yang diberikan perusahaan kepada investor dari penggunaan dana investasi selama periode waktu tertentu berdasarkan perhitungan nilai ekonomis. (Alamsyahbana, 2022). Pemerintah menetapkan dan menetapkan tingkat suku bunga untuk menjaga perekonomian negara berjalan. Ini penting karena sebagian besar para investor ingin mengharapkan hasil yang lebih tinggi dari investasi mereka. (Padang, 2022)

### Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar proporsi keuangan perusahaan, yaitu jumlah ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas pihak berwenang, yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan. (Komarudin, 2019). Dengan kata lain, struktur modal adalah perbandingan jumlah modal perusahaan dengan utang sendiri yang akan digunakan untuk kegiatan operasional. (Dewi & Barat, 2023).



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana penelitian ini melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hubungan kausal yang mana hubungan kausal itu sendiri merupakan hubungan yang bersifat sebab dan akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu, inflasi, tingkat suku bunga, struktur modal dan juga variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu harga saham. (Ketut Swarjana, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul (Priyastama, 2020). Data yang dideskripsikan merupakan 36 sampel yang dilihat dari variabel penelitian yaitu, inflasi, tingkat suku bunga struktur modal dan harga saham. Analisis statistik deskriptif ini dilihat dari nilai min, mean, maximum dan *std, deviation*.

**Table 1 Descriptive Statistik**

Descriptive Statistik					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	13.00	416.00	227.7500	146.92979
Tingkat Suku Bunga	36	.00	39440389098	5414198870.5	7185307786.2
Struktur Modal	36	-2127341206	1459808429.0	627578668.83	628965642.85
Harga Saham	36	87.00	2710.0	897.3056	728.53269
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan table 1 diatas diperoleh gambaran bahwa nilai minimum, mean, maximum dan standar deviation dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

Inflasi terdapat jumlah sampel (N) sebanyak 36 di peroleh hasil minium yaitu 13.00, nilai mean sebesar 227.7500 , nilai maximum sebesar 416.00, dan *std deviation* sebesar 146.92979. nilai dari mean lebih besar dari *std.deviation* yaitu  $227.7500 > 146.92979$  berarti bahwasanya persebaran dari nilai inflasi baik sehingga persebaran data yang terjadi merata.Tingkat Suku Bunga terdapat sampel (N) sebanyak 36 di peroleh hasil peroleh hasil minium yaitu .00 , nilai mean sebesar 5414198870.5 , nilai maximum sebesar 39440386098 , dan standar *devition* sebesar 7185307786.2. Nilai dari mean lebih kecil dari pada *std.deviation* yaitu  $5414198870.5 > 7185307786.2$  yang berarti sebaran nilai tingkat suku bunga baik sehingga persebaran data yang terjadi nilainya merata.

Struktur Modal terdapat sampel (N) sebanyak 36 di peroleh hasil peroleh hasil minium yaitu - 2127341206 , nilai mean sebesar 627578668.83, nilai maximum sebesar 1459808429.0 , dan standar *devition* sebesar 628965642.85. Nilai mean lebih kecil dari *std.deviation* yaitu  $627578668.83 > 628965642.85$  maka dari itu penyebaran datanya tersebar secara merata.Harga Saham terdapat sampel (N) sebanyak 36 di peroleh hasil peroleh hasil minium yaitu 87.00 , nilai mean sebesar 897.3056 , nilai *maximum* sebesar 2710.00, dan standar *devition* sebesar 728.53269. Nilai mean lebih kecil dari nilai *std.deviation* yaitu  $897.3056 < 728.53269$  yang berarti bahwa penyimpangan data yang tinggi dan penyebaran yang tidak merata diakibatkan penyebran nilai harga saham tidak baik.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel memiliki distribusi normal. (Priyastama, 2020). Hasil uji normalitas yang dihasilkan ketika teknik Kolmogorov Smirnov (Uji K-S) digunakan untuk menguji data variabel penelitian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	591.90952118
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.065
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>d</sup>

Sumber : Data Diolah (2023)

Nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah.200d, yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,200 lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorof-Smirnov. Dengan demikian, asumsi normalitas, atau persyaratan normalitas, telah dipenuhi dalam model regresi.

**Uji Multikolonieritas**

Tujuan dari uji multikolonieritas ini adalah untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolonieritas ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	862.507	232.138			
	Inflasi	-.833	.717	.168	.986	1.014
	Tingkat Suku Bunga	5.8888	.000	-.581	.959	1.043
	Struktur Modal	-1.5037	.000	-.130	.952	1.050

Sumber : Data Diolah (2023)

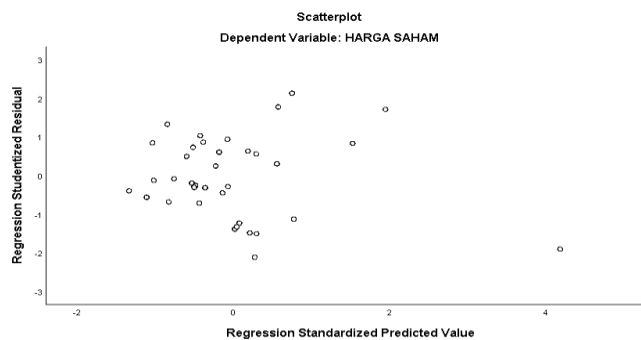
Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF (Faktor Variabel Inflasi) variabel inflasi, tingkat suku bunga, struktur modal, dan harga saham lebih kecil dari 10 atau lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gejala multikolonieritas tidak terjadi dalam model regresi ini; dengan kata lain, tidak ada dapat kolerasi antar variabel independen dalam model.

**Uji Heterokedastisitas**

Penelitian ini menggunakan metode scatter plot untuk melakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dalam model regresi antara nilai prediksi variabel dependen dan residualnya.

Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik *satter plot* sebagai berikut :

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Diolah (2023)



Menurut grafik *scatterplot* di atas, titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik data tidak mengikuti pola tertentu, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya menyempit kemudian melebar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi berdasarkan model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. (Priyastama, 2020). Jika terjadi masalah korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.278	619.03379	.959

Sumber : Data Diolah (2023)

Nilai Durbin Watson untuk uji korelasi pada model kesimpulan adalah 0,959, yang berarti tidak ada autokorelasi, karena 0,959 berada di antara -2 dan +2. Informasi ini diperoleh dari Tabel 4.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tujuan dari model linear regresi adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana variabel inflasi, tingkat suku bunga, struktur modal, dan harga saham berdampak pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022.

berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda:

**Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	862.507	232.138		4.715	<.001
	Inflasi	-.833	.717	-.168	-1.161	.254
	Tingkat Suku Bunga	5.8888	.000	.581	3.960	<.001
	Struktur Modal	-1.5037	.000	-.130	-.882	.385

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 5 di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari analisis model ini, yaitu:

**Model :  $Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$**   
**HARGA SAHAM = 862,507 + (-0,833) X<sub>1</sub> + 5,8888 X<sub>2</sub> + (-1,5037) X<sub>3</sub> + e**

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 862.507, artinya apabila tidak terjadi kenaikan dan penurunan dari variabel Inflasi, tingkat suku bunga, struktur modal, dan harga saham, maka Harga Saham akan tetap sebesar 862.507.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi sebesar -0.833 artinya jika inflasi mengalami penurunan - 0,833 maka Harga Saham mengalami penimngkatan sebesar -0,833. Karena nilai koefisien variabel inflasi bernilai negatif maka artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan Harga Saham.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat suku bunga sebesar 5.8888 artinya apa bila tingkat suku bunga mengalami kenaikan 5.8888 maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 5.8888. Karena

nilai koefisien variabel tingkat suku bunga bernilai positif maka artinya terjadi hubungan positif antara tingkat suku bunga dengan harga saham.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal sebesar -1.5037 artinya apabila struktur modal mengalami kenaikan 1 maka harga saham mengalami penurunan sebesar -1.5037. Karena nilai koefisien variabel struktur modal bernilai negatif maka artinya terjadi hubungan negatif antara struktur modal dengan harga saham.

**Uji t**

Uji parsial, atau uji t, bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. (Priyastama, 2020).

**Tabel 6 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	862.507	232.138		3.715	<.001
	Inflasi	-.833	.717	-.168	-1.161	.254
	Tingkat Suku Bunga	5.8888	.000	.581	3.960	<.001
	Struktur Modal	-1.5037	.000	-.130	-.882	.385

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil uji t dari tabel koefisien sebelumnya ditemukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6:

1. Nilai signifikan inflasi sebesar 0,254 lebih besar dari alpha 0,05 (0,213 lebih besar dari 0,05), dan nilai t hitung -1,161 lebih besar dari t tabel 2,004, yang menunjukkan bahwa H1 ditolak. Jadi, inflasi secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.
2. Nilai tingkat suku bunga memiliki nilai signifikan <0,001 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (0,001 < 0,05), dan nilai t hitung 3.960 lebih besar dari t tabel 2,004, yang menunjukkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga memengaruhi harga saham secara parsial.
3. Nilai signifikan Struktur Modal sebesar 0,385 lebih besar dari alpha 0,05 (0,385 lebih besar dari 0,05), dan nilai t hitung sebesar -0.882 lebih kecil dari t tabel 2,004, yang menunjukkan bahwa H3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor struktur modal secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang kita buat baik atau tidak dengan cara melihat nilai sig, apabila nilai sig pada table Anova lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan bagus, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6314104.795	3	2104701.598	6.492	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1226490.844	32	383202.839		
	Total	18576595.639	35			

Tabel 7 dapat diketahui nilai F sig sebesar 0,004, apabila dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05 maka nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian model regresi yang digunakan baik (signifikan).

**Koefesien Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetap dalam satu persentase diukur dengan koefisien determinasi. Tabel berikut menunjukkan nilai koefisien determinasi dengan menggunakan nilai R Square:



**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.278	619.03379

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil pengujian regresi koefisien determinasi, yang dapat dilihat di tabel 8, menunjukkan bahwa R Square yang diperoleh dari penelitian ini adalah 0,278 atau 27,8%, yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, dan variabel struktur modal dapat bertanggung jawab atas 27,8% variabel independen harga saham. Sebaliknya, variabel bebas yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi 72,2% variabel independen harga saham.

### Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan paparan hasil dari penelitian pengaruh antar variable, yaitu pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham.

Inflasi merupakan suatu proses dimana harga barang secara umum meningkat/naik secara *continue*/terus menerus ini berkaitan dengan keadaan dan kondisi pasar dan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kebutuhan masyarakat akan barang semakin meningkat dan adanya kendala dalam pendistribusian barang (Alamsyahbana, 2022).

Berdasarkan teori sinyal yang mana bahwasanya inflasi adalah suatu bentuk dari sinyal negatif bagi investor. Apa bila Inflasi ini mengalami kenaikan maka akan berdampak terhadap biaya-biaya produksi, biaya-biaya operasional dan yang lainnya. Dengan terjadinya kondisi tersebut hal ini juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan, disebabkan karena minat daya beli masyarakat akan suatu barang menurun. Hal demikian akan menyebabkan pengaruh terhadap kondisi dari pasar modal. Tingkat permintaan terhadap saham akan mengalami penurunan, dan penurunan permintaan ini yang nantinya akan menyebabkan harga dari suatu saham mengalami penurunan (Widhyadanta, 2023).

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikan dari inflasi yaitu sebesar 0,254, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga Hipotesis 1 **ditolak**. Harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh inflasi, dikarenakan tingkat perubahan atau fluktuasi, yang terjadi pada inflasi tidak menentu dalam suatu perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan ketidak tertarikannya seorang investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak efek negatif bagi setiap para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nailufaroh dkk., 2021) yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan (Idrus, 2022) juga mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga merupakan tingkat, nilai, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu (Padang, 2022). Tingkat suku bunga juga mempengaruhi para investor dalam penanaman modal investasi ke suatu perusahaan.

Berdasarkan dengan teori sinyal bahwa tingkat suku bunga akan mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham hal demikian dapat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi hal ini dikarenakan tingginya tingkat suku bunga akan mengalami harga saham menurun dan menyebabkan para investor akan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito dengan tujuan memperoleh keuntungan dan meminimalisir kerugian (Widhyadanta, 2023). Dari penelitian yang telah dilakukan maka diketahui Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan dari Tingkat Suku Bunga yaitu sebesar >0,001, yang mana hal demikian lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga Hipotesis 2 **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurisnaini dkk., 2023) yang mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh

terhadap harga saham dan (M. A. Oktaviani dan Sari, 2022) juga mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Struktur Modal adalah gambaran dari proporsi finansial suatu perusahaan yaitu antara modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari *long term liabilities* atau utang jangka panjang dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang di mana menjadi sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan (Dewi & Barat, 2023)

Berdasarkan teori sinyal yang digunakan maka perusahaan akan memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, saham-saham perusahaan kegiatan operasional perusahaan dan lain sebagainya kepada pengguna informasi tersebut, salah satunya bagi investor yang ingin membeli saham perusahaan. yang hal ini dapat sangat berguna bagi seorang investor dalam melihat keadaan kondisi keuangan suatu perusahaan (Widhyadanta, 2023). Yang mana struktur modal ini akan menggambarkan perbandingan antara modal perusahaan dan ekuitas. Dari penelitian yang telah dilakukan maka diketahui struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan dari struktur modal yaitu sebesar 0,385, yang mana hal demikian lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Sehingga Hipotesis 3 **ditolak**. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan struktur modal itu sendiri merupakan perbandingan antara modal perusahaan dan ekuitas, yang mana hal ini tidak berkaitan dengan harga saham perusahaan. Besar kecilnya modal ataupun ekuitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bisri dkk., 2023) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham dan (Anggraeni dan Lestari, 2022) juga mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan harga saham tidak dapat dipengaruhi dengan inflasi, dikarenakan tingkat perubahan atau fluktuasi, terjadinya tingkat inflasi yang tidak menentu dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan ketidak tertarikannya seorang investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak efek negatif bagi setiap para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan.
2. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham, tingginya tingkat suku bunga akan mengalami harga saham menurun dan menyebabkan para investor akan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito dengan tujuan memperoleh keuntungan dan meminimalisir kerugian.
3. Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan struktur modal itu sendiri merupakan perbandingan antara modal perusahaan dan ekuitas, yang mana hal ini tidak berkaitan dengan harga saham perusahaan. Besar kecilnya modal ataupun ekuitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas ada beberapa saran antara lain :

1. Untuk para investor yang ingin melakukan investasi ada baiknya untuk melihat dan mempelajari faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.
2. Untuk para penelitian berikutnya disarankan menambah variabel penelitian seperti BI Rate, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas.
3. Menambahkan teori pada penelitian dan memperluas sampel penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alamsyahbana, M. I. (2022). *Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Lq45*.





- Anggraeni, F., & Lestari, D. (2022). ... Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan .... *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 8(3), 3565–3582. [Http://Ojs.Kalbis.Ac.Id/Index.Php/Kalbisiana/Article/View/1567%0ahttp://Ojs.Kalbis.Ac.Id/Index.Php/Kalbisiana/Article/Download/1567/508](http://Ojs.Kalbis.Ac.Id/Index.Php/Kalbisiana/Article/View/1567%0ahttp://Ojs.Kalbis.Ac.Id/Index.Php/Kalbisiana/Article/Download/1567/508)
- Bisri, A., Suropto, S., & Sugiyanto, S. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(3), 2719–2730. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1759>
- Dewi, N. S., & Barat, U. S. (2023). *Teori Struktur Modal* (Nomor September 2021).
- Ermiaati, & Abdullah, M. W. (2016). Adz Dzahab Adz Dzahab. *Adz Dzahab*, 1(1), 1–15.
- Eryanto, P. (N.D.). *Dow Jones Industrial Average (Djia)*.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks Jii Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356. [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/31939](http://digilib.unila.ac.id/Id/Eprint/31939)
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jpmb.V3i1.763>
- Idrus, M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 263–269. <https://doi.org/10.37531/Mirai.V7i3.4589>
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.32500/Jebe.V2i2.1739>
- Ketut Swarjana. (2022). Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian. In *Andi* (Vol. 160).
- Komarudin, M. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*.
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner*, 6(1), 1069–1082. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.725>
- Nailufaroh, L., Jefri, U., & Febriyanti, F. (2021). Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 145–162. <https://doi.org/10.46306/Rev.V2i1.45>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/Bmj.V16i2.2360>
- Nur Aini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 219–234. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i4.27>
- Nurisnaini, N., Chyntia, R., & Supriadi, Y. (2023). Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 11–20. <https://doi.org/10.37641/Jimkes.V11i1.1574>
- Oktaviani, M. A., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pt Bank Btpn Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Reinforce: Journal Of Sharia Management*, 1(2), 92–104. <https://doi.org/10.21274/Reinforce.V1i2.6438>
- Oktaviani, S. A., Listianti, S., & Tripalupi, R. I. (2022). Penerapan Just In Time (Jit) Sebagai Solusi Pengendalian Persediaan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Aksy Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(1), 117–132. <https://doi.org/10.15575/Aksy.V4i1.17106>
- Padang, N. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 110–118. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V8i1.1751>
- Priyastama, R. (2020). *The Book Of Spss*.
- Puspa, P. C., & Ghoni, M. A. (2013). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *Human Falah*:

- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 52.
- Rosharlianti, Z. (2021). Faktor Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.30871/Jama.V5i2.3053>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management: Small And Medium Enterprises (Smes)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/Jom.V13i3.3311>
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Syafi'i, M., & Bashori, D. C. (2020). Sosialisasi Produk Pinjaman Dan Investasi Online Ilegal Berdasarkan Penilaian Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pada Anggota Dasa Wisma Perumahan Alam Hijau Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 48–54. [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/pengabdian\\_ipteks/article/view/3731](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/pengabdian_ipteks/article/view/3731)
- Widhyadanta, I. G. D. S. A. (2023). *Reputasi Perusahaan Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Reputasi Manajemen Puncak*.
- Z, M. D. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business & Management*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.47747/Jbm.V1i1.935>
- Zvi Bodie, Alex Kane, A. J. M. (2019). *Dasar-Dasar Investasi* (Vol. 484, Nomor 1).